

Ulwan, Abdullah Nashih (1993) *Tata Cara Meminang dalam Islam*. Solo: Pustaka Mantiq.

Wignjodipoero, Soerojo (1995) *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*. Cet. 14; Jakarta: PT. Gunung Agung.

Yunus, Mahmud (1956) *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: al-Hidayah.

Kamus dan Ensiklopedi

Endarmoko, Eko (2006) *Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Munawir, Warson (1984) *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: PP al-Munawir.

Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah (1992) *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

OPERASI VAGINAL REJUVENATION DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Nur Roikhana Zahro*

Abstract

Vaginal Rejuvenation (sometime misspelled vaginal rejuvenation) is a general term that refers to surgical procedures to help tighten and support the vagina and its structures. Women who want to enhance or improve sexual gratification and suffer from stress urinary incontinence (involuntary loss of urine with laughing, coughing, sneezing, exercising etc.) can have this condition treated at the same time as the Vaginal Rejuvenation surgery. The main function of this surgery is about womens' reproduction health. This technology of surgery according to Islamic law has not yet being discussed, about its appropriateness or legality. That is why in this paper I would like to discuss it.

Keywords: *Vaginal Rejuvenation, Islamic law, womens' reproduction health*

* Dosen Pengajar STIKES ALMA ATA Yogyakarta

Pendahuluan

Pada era kecanggihan teknologi seperti sekarang ini, manusia berusaha untuk mewujudkan semua ide yang terlintas di pikiran. Berkreasi dan menciptakan teknologi yang canggih merupakan keharusan untuk membuat peradaban semakin maju dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang timbul. Selain itu, kemajuan teknologi juga bisa dijadikan salah satu contoh keagungan Tuhan yang telah menciptakan makhluk secara sempurna, yaitu manusia, dengan anugerah kemampuan untuk menggunakan akal pikiran yang memungkinkannya untuk menemukan dan mengembangkan teknologi.¹

Kemajuan teknologi ini memang dapat mempermudah pekerjaan maupun tindakan yang harus segera diselesaikan. Dalam berbagai bidang teknologi berperan sebagai hal yang primer. Namun di sisi lain, tidak sedikit pula teknologi yang disalahgunakan, sehingga memberikan dampak yang negatif serta membuat manusia menjadi kehilangan orientasi hidup dan kebablasan.²

Dalam dunia kedokteran, kemajuan teknologi memiliki peran yang penting. Beberapa terobosan telah dilakukan untuk membantu proses penanganan medis. Metode-metode baru mulai diterapkan dalam pengobatan modern dengan bantuan teknologi, sehingga memudahkan upaya penyembuhan terhadap berbagai jenis penyakit dan berbagai tindakan medis yang lain.

Satu dekade terakhir ini, ada satu terobosan yang dilakukan oleh para dokter ginekologi untuk menyembuhkan dan meremajakan kembali fungsi reproduksi wanita yang dikenal dengan sebutan *vaginal rejuvenation*, yaitu suatu metode untuk mengencangkan otot-otot vagina yang mengendur, meningkatkan tonus, kekuatan dan kontrol otot vagina secara efektif, mengecilkan diameter vagina interna dan eksterna, selain itu juga memperkuat bagian *perineum*.³ *Vaginal rejuvenation* merupakan salah satu metode yang sudah lama digunakan untuk mengoperasi

bagian kelamin wanita, termasuk di dalamnya operasi selaput dara.

Pada umumnya untuk melakukan *vaginal rejuvenation* tindakan yang dilakukan adalah operasi pada area kelamin wanita.⁴ Terdapat dua metode dalam melakukan operasi *vaginal rejuvenation*, yaitu menggunakan metode konvensional, memakai pisau bedah dan yang mutakhir adalah dengan laser. Dr. Matlock⁵, adalah seorang dokter yang melakukan satu penelitian dan telah menemukan metode baru dengan menggunakan teknologi laser, yang kemudian disebut LVR (*Laser Vaginal Rejuvenation*). Salah satu keunggulan dari metode laser ini adalah memiliki tingkat ketepatan dan ketelitian yang tinggi serta dampak pendarahan juga lebih sedikit dan waktu pembedahan juga lebih pendek.⁶

Pada dasarnya tujuan *vaginal rejuvenation* untuk menyembuhkan dan memperbaiki fungsi di bagian kelamin wanita. Akan tetapi, pada prakteknya sering disalahgunakan oleh para dokter untuk meraih keuntungan, seperti yang terjadi di Australia. Akibat semakin banyaknya praktek operasi vagina yang dibuka, membuat dokter-dokter ahli kandungan di Australia, yang tergabung dalam *The Royal Australian and New Zealand College of Obstetricians and Gynecologists*, mengeluarkan sebuah pernyataan keras menanggapi fenomena yang terjadi. Mereka menilai praktek-praktek semacam itu menjalankan prosedur yang berbahaya, tidak cukup punya dasar anatomi dan berpotensi menyebabkan luka serius.⁷ Apabila sebuah teknologi hanya digunakan untuk tujuan komersil, seringkali memang menimbulkan banyak hal negatif.

Pelaksanaan operasi pada vagina oleh beberapa dokter ginekologi dengan maksud mengambil keuntungan tanpa mempertimbangkan rekamedis pasien merupakan salah satu penyalahgunaan teknologi kedokteran yang bertujuan untuk komersial. Hal tersebut tentunya

⁴ <http://vaginal-surgery.info/vaginal-rejuvenation.html>, diakses pada tanggal 17 November 2010 jam 10.00 WIB.

⁵ Dokter spesialis kandungan dari Amerika Serikat.

⁶ "Operasi Laser Kembalikan Kelenturan Vagina", http://www.suaramerdeka.com/harian/0512/29/x_nas.html, diakses pada tanggal 04 Februari 2010 jam 14.00 WIB.

⁷ "Designer Vaginas Blacklisted in Australia", <http://www.foxnews.com/story/0,2933,395243,00.html>, diakses pada tanggal 04 Februari jam 15.30 WIB.

¹ Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi, Emansipasi dan Transendensi: Wacana Peradaban dengan Visi Islami* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 34.

² *Ibid*, hlm. 139.

³ "Learning About the Process Behind Vaginal Rejuvenation", <http://www.onlinesurgery.com/plasticsurgery/vaginal-rejuvenation-default.asp>, diakses pada tanggal 2 Februari 2010 jam 20.45 WIB.

bertentangan dengan kegunaan semula ditemukannya metode *vaginal rejuvenation*, yaitu meningkatkan tonus, kekuatan dan kontrol otot vagina secara efektif, mengecilkan diameter vagina interna dan eksterna selain juga memperkuat bagian perineum dan untuk operasi ginekologik yang digunakan untuk mengatasi *stress urinary incontinence* (sulit mengontrol kencing bila tekanan dalam perut meningkat).⁸

Dalam dunia Islam, problematika yang muncul dalam teknologi kedokteran, seperti dipaparkan di atas, merupakan salah satu kemajuan teknologi yang tidak ada pada masa Nabi Muhammad saw. Penjelasan mengenai hukumnya tidak ditemukan secara tersurat dalam sumber hukum Islam, yaitu Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, yang harus dilakukan selanjutnya, adalah merumuskan teori dan metode ijtihad dalam menjawab berbagai problematika modern yang muncul, salah satunya adalah masalah kecanggihan teknologi kedokteran.⁹

Secara umum praktek operasi pada kelamin sudah lama dilakukan, di antaranya operasi selaput dara, operasi pergantian kelamin dan operasi *agenesis vagina*. Tindakan-tindakan operasi seperti ini sedikit banyak memberikan perubahan pada bentuk fisik. Pada prinsipnya al-Qur'an sudah mengatur mengenai tindakan mengubah ciptaan Allah, seperti yang tercantum dalam firman-Nya yang berbunyi:

لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ¹⁰

Dalam firman yang lain:

وَلَا مَرْمَرَهُمْ فَلْيَعْبِرُوا خَلْقَ اللَّهِ¹¹

Secara tersurat kedua ayat tersebut menjelaskan tentang larangan mengubah ciptaan Allah, sebagaimana dilakukan oleh orang musyrik pada zaman jahiliyah yang mengubah ciptaan-Nya karena ajaran sesat demi ketaatan kepada setan. Namun, para ulama kontemporer menggarisbawahi sebagai suatu kebolehan, apabila dilakukan dengan

⁸ "Manfaat LVR", <http://lvr.rshappyland.com/category/apa-itu-lvr/>, diakses pada tanggal 4 Februari 2010 jam 16.00 WIB.

⁹ Yudian Wahyudi, *Ushul Fikih Versus Hermeneutika Membaca Islam dari Kanada dan Amerika* (Yogyakarta: Nawasea Pres, 2006), hlm. 48.

¹⁰ Ar-Rūm (30): 30.

¹¹ An-Nisā' (4): 119.

tujuan yang positif dan tidak merusak akidah sama sekali; dalam hal ini seperti tindakan pengobatan yang harus dilakukan dengan mengubah bentuk fisik seseorang.¹²

Islam adalah agama *rahmatan lil 'ālamīn*. Terbuka akan hal-hal yang baru, terutama teknologi. Islam selalu menerima hal-hal baru yang bisa memberikan manfaat. Setelah mengetahui sisi positif dan negatif dari *vaginal rejuvenation*, ada beberapa hal yang dapat dikaji, yaitu mengenai pandangan hukum Islam tentang *vaginal rejuvenation* dan kesamaan serta perbedaan antara *vaginal rejuvenation* dan operasi vagina yang lain.

Salah satu pendapat yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis bahas, yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Azhar Basyir. Pendapat ini menyatakan, bahwa operasi yang dilakukan dengan tujuan untuk komersial, kepuasan dan kenikmatan semata termasuk mengubah ciptaan Tuhan.¹³

Pendapat lain dari Ahmad bin Ali bin Hajar abu al-Fadl al-'Asqalani asy-Syafi'i menyatakan, bahwa diperbolehkan melakukan tindakan mengganti atau mengubah anggota badan tertentu dengan niat untuk menghilangkan bahaya yang muncul ketika tindakan mengganti atau merubah anggota badan tidak dilakukan.¹⁴

Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas ada dua permasalahan yang menarik untuk dikaji, yaitu:

1. Apakah yang disebut dengan *vaginal rejuvenation*?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam tentang *vaginal rejuvenation*?

¹² M. Quraish Shihab, *Dia Di Mana-Mana: Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 180-181.

¹³ Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi atas Persoalan Keslamatan: Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi* (Bandung: Mizan, 1994) hlm. 159-160.

¹⁴ Ahmad bin 'Ali bin Hajar abu al-Fadl al-'Asqalani asy-syāfi'i, *Fatḥ al-Bāri* (Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1379 H), X: 377.

Pembahasan

Pengertian *Vaginal Rejuvenation*

Vaginal rejuvenation terdiri dari dua kata *vaginal* dan *rejuvenation*. Secara etimologi, *vaginal* mempunyai arti yang berkaitan dengan liang peranakan¹⁵ dan *rejuvenation* berarti peremajaan kembali.¹⁶ Istilah *vaginal rejuvenation* sering diartikan atau disebut peremajaan vagina.

Menurut terminologi, *vaginal rejuvenation* adalah sebuah metode untuk mengencangkan dan membangun kembali otot vagina dan *perineum*.¹⁷ Orang yang memperkenalkan dan membuat istilah *vaginal rejuvenation* tidak asing di telinga masyarakat adalah dr. Matlock, seorang ahli ginekologi di Amerika, dilatih dalam reparasi pinggul untuk rahim tergelincir dan vagina. Pada 1996, seorang wanita yang sudah mempunyai 4 orang anak, mengeluh kepada Dr Matlock bahwa dia sukar menahan pembuangan air kencing. Ini juga mempengaruhi hubungan dengan suaminya. Dr Matlock mengoperasinya untuk mengembalikan fungsi vagina dan menjadikan ia kelihatan lebih seksual dan menarik. Sesudah ini Dr Matlock bertambah populer di kalangan wanita di Los Angeles. Lalu Dr Matlock mengkonsepsi cara untuk pembedahan dan rekonstruksi kosmetik pada vagina. Sistem ini melibatkan prosedur operasi, teknik untuk menjamin perdarahan sedikit mungkin, ketepatan pemotongan dengan laser dan protokol terperinci untuk 'triage' dan menasihati pasien.¹⁸ *vaginal rejuvenation* juga bisa mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan vagina, yaitu *prolapsus uteri*¹⁹, *sistokel*²⁰, *rektokel* dan *agenesis*.²¹

¹⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pres), hlm. 626.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 475.

¹⁷ <http://ivr.shappyland.com/>, diakses pada tanggal 05 Februari 2010 jam 09.00 WIB.

¹⁸ Lee Keen Whye, *Seni Ginekologi yang Terbaru Peremajaan Kembali pada Vagina (Laser Vaginal Rejuvenation – LVR)* (Singapura : t.p., t.t.), hlm. 5.

¹⁹ Keadaan turunnya uterus ke dalam vagina sehingga terlihat pada orifisium vagina. Lihat Sue Hinchliff, *Kamus keperawatan*, diterjemahkan oleh Andry Hartono (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1999), Hlm. 357.

²⁰ *Prolapsus* dinding posterior kandung kemih ke dalam dinding *antireor* vagina. Lihat *ibid*, hlm. 119.

²¹ (*prolapsus*) *rekti*, sehingga *rectum* berada di luar anus. Biasanya *rektokel* terjadi

Metode tersebut juga efektif untuk menyembuhkan kesehatan seksual wanita. Permasalahan disfungsi seks pada wanita yang bisa disembuhkan adalah preorgasmik, yaitu seorang wanita yang belum pernah sama sekali merasakan puncak dari kenikmatan melakukan seksual (orgasme) dengan berbagai cara.

Ketidakkampuan yang dimiliki oleh seorang wanita untuk mencapai orgasme bisa disebabkan oleh masalah fisik maupun non-fisik. Apabila terdapat kendala fisik, maka hal tersebut dapat disembuhkan dengan menggunakan metode *vaginal rejuvenation*. Sedangkan masalah non-fisik biasanya timbul karena adanya hubungan dengan larangan dari agama, lingkungan keluarga atau adanya trauma seks pada masa kecil.²²

Vagina normal atau vagina yang sehat tidak memerlukan operasi dalam bentuk apapun. Pada kondisi tertentu vagina bisa mengalami kelainan atau kerusakan yang akan menghambat fungsi utama dari vagina tersebut. Tindakan dan pengobatan medis perlu dilakukan untuk mengobati vagina dari kondisi yang tidak normal. Beberapa kasus kelainan vagina dapat di jelaskan sebagai berikut:²³

- 1) Karena kelainan bawaan
 - Kelainan bawaan ini akibat dari pada gangguan pembentukan dan pertumbuhan vagina, sebagai berikut:
 - a) Lubang vagina bagian bawah tertutup karena kondisi selaput dara tidak ada lubang (*Hymen Inferforata*)
 - b) Vagina tidak terbentuk sama sekali di sebut *atresia* vagina atau *agenesis* vagina
 - c) Vagina terbentuk hanya sebagian disebut *agenesis partiel*
 - d) Terdapat batas antara vagina atas dan bawah disebut *septum tranversa*
 - e) Dua vagina karena terdapat *Septum longitudinal* Lubang vagina terlalu kecil
 - f) Kelainan bagian luar vagina seperti labia terlalu melebar atau bersatu kanan kiri

pada herniasi dinding *anterior rectum* ke dalam dinding posterior vagina yang disebabkan oleh cedera pada *muskulus levator* saat melahirkan. Lihat *ibid*, hlm. 377.

²² Ferryal Loetan, "Rehabilitasi Seksual", *Jurnal Persahabatan*, Vol. I. No. 1 (Oktober 2001), hlm. 10-11.

²³ *Ibid*, hlm. 9.

- 2) Kelainan yang diperoleh akibat suatu kasus
- a) Karena trauma, terutama trauma persalinan. Yaitu bagi para Ibu yang melahirkan banyak anak (lebih dari 5 kali) secara normal dan bukan cesar, atau pernah melahirkan per vaginam bayi dengan berat di atas 4 kg tanpa mendapat jahitan *perineum*²⁴ sebagaimana mestinya.
 - b) Infeksi, semisal keputihan menahun yang tidak ditangani secara tuntas.
 - c) Radiasi, pengaruh sinar radiasi yang selalu sering mengenai tubuh akan berpengaruh buruk terhadap tubuh terlebih bila mengenai organ-organ reproduksi.
 - d) Zat kimia, zat kimia dosis yang tinggi atau terlalu banyak mengkonsumsi zat kimia sedikit demi sedikit akan mempengaruhi kelemahan fungsi organ.

Para Wanita sering mengalami *prolapsus uteri* atau turun berok. Seorang wanita didiagnosis mengalami *prolapsus uteri* ini bila dinding vagina bagian belakang maupun depannya turun sehingga berada di lubang vagina. Kondisi ini tentu saja sangat menyiksa wanita yang bersangkutan. Mengapa dinding vagina bisa kendur? Tak lain karena otot-otot penggantungnya sudah sedemikian lemah “termakan” usia. Tak mengherankan kalau *prolapsus uteri* umumnya dialami oleh para wanita menjelang menopause, yakni 5-10 tahun sebelum datangnya menopause yang biasanya muncul di usia 40 tahun ke atas.²⁵

Keluhan yang biasanya dirasakan oleh para penderita kelainan di atas, antara lain:²⁶

- 1) Darah haid tidak keluar
- 2) Penderita merasa perut sakit dan benjolan diperut bawah
- 3) Mengalami kesulitan dalam bersanggama seperti rasa sakit, tidak dapat bersanggama secara normal
- 4) Dirasakan ada benjolan keluar dari dalam vagina

²⁴ Bagian tubuh yang terdapat pada pintu bawah panggul. Lihat Sue Hinchliff, *Kamus keperawatan*, hlm. 333.

²⁵ Wiknjastro Hanifa, *Kelainan letak alat-alat genital dalam Ilmu Kandungan*, Cetakan Ke III (Jakarta: Penerbit Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 1999), Hlm. 432.

²⁶ *Ibid.*, Hlm. 437.

- 5) Liang vagina dirasakan terlalu besar
- 6) Mulut vagina terlalu besar dan terlihat bentuk yang tidak bagus
- 7) Air kemih atau fices keluar kedalam vagina
- 8) Kemandulan

Berbagai Tindakan Medis dalam *Vaginal Rejuvenation*

Vaginoplasty

Tindakan pembedahan yang bertujuan untuk pembentukan dan pemulihan organ tersebut. Metode ini merupakan tindakan bedah yang mempunyai tujuan untuk merekonstruksi vagina, sehingga disebut bedah rekonstruksi dan membuat agar diameter vagina mengecil dan menyempit.²⁷

Tujuan pembedahan²⁸

- 1) Menghilangkan keluhan penderita
- 2) Menghilangkan keadaan patologi
- 3) Mengembalikan fungsi organ tersebut
- 4) Memperhatikan estetika

Vaginoplasty dapat dilakukan dengan atau tanpa pemakaian laser, tetapi prinsip operasinya tetaplah sama. Komplikasi seperti pendarahan dan infeksi jarang terjadi. Takut yang biasa dialami beberapa wanita adalah vagina menjadi terlalu sempit sehingga hubungan seks menjadi tidak menyenangkan. Dengan kecermatan medis ketakutan kebanyakan wanita bisa dihilangkan.

Indikasi mutlak dilakukannya *vaginoplasty* karena kelainan vagina, sebagai berikut:²⁹

- a) Tidak terbentuknya vagina yang disebut dengan atrisia atau agenesis vagina, sehingga secara fisik yang bersangkutan kerap diragukan identitasnya sebagai perempuan. Untungnya kasus-kasus seperti ini sangat jarang.
- b) Vagina yang hanya terbentuk sebagian (*agenesis partial*), vagina

²⁷ Junizaf, *Vaginoplasti* (Jakarta: FKUI, t.t.), hlm. 2-3.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 3

²⁹ Junizaf, *Vaginoplasti*, hlm. 13.

memiliki batas antara bagian atas dan bawah (*septum transversal*) atau kiri dan kanan (*septum longitudinal*) dan selaput dara tak memiliki lubang (*himen inferforata*). Begitu juga bila labia atau bibir vagina terlalu lebar atau malah mengalami perlekatan satu sama lain.

- c) Bentuk-bentuk kelainan yang lain seperti, penonjolan dinding vagina depan (*uretrokel, sistokel*), penonjolan dinding belakang vagina, *rectokel*, penonjolan puncak vagina (*prolapsus uteri, entrokel*), pelebaran saluran vagina, pelebaran mulut vagina (*introitus vagina*) karena terdapatnya *ruptuara perinei* atau kelemahan otot-otot *diafragma urogenital*³⁰ dan terdapatnya lubang (*fistula*) antara vagina dengan saluran kemih atau dengan saluran cerna.

Meski secara medis *vaginoplasty* ditujukan untuk wanita dengan kondisi-kondisi seperti yang telah disebut di atas. dalam faktanya ada kalangan tertentu yang menjalani *vaginoplasty* demi mengejar kepuasan seksual. Logikanya, dengan penyempitan lubang diameter vagina, besar kemungkinan akan memberi kepuasan seksual kepada pihak suami.

Hymenoplasty

Hymen dalam istilah medis berarti lipatan *membranosa*³¹ yang menutupi seluruh atau sebagian *orifisium*³² eksternal vagina.³³ Kata *hymen* dalam bahasa Indonesia berarti selaput dara. Selaput dara adalah selaput tipis yang ada di dalam kemaluan wanita, yang oleh masyarakat sering disebut keperawanan, karena jika selaput dara tersebut belum pecah atau sobek menunjukkan, bahwa wanita tersebut masih perawan, dan belum pernah melakukan hubungan seksual dengan seorang laki-

³⁰ Lapisan *muskulome mbranososa* yang terletak di atas *diafragma pelvis*, melebar di antara *rami iskiopubikum* dan mengelilingi *duktus urogenitalis*, lihat Patricia D. Novak, *Kamus Saku Kedokteran*, hlm. 311.

³¹ Lapisan jaringan tipis yang menutupi permukaan, lihat Patricia D. Novak, *Kamus Saku Kedokteran*, hlm. 658.

³² Pintu masuk atau pintu keluar setiap rongga tubuh atau lubang, lihat *ibid*, hlm. 804.

³³ Patricia D. Novak, *Kamus Saku Kedokteran*, terjemahan dr. Poppy Kumala dkk., (Jakarta: EGC, 1998), hlm. 524 .

laki, walaupun tanda ini tidaklah mutlak, karena ada sebagian wanita yang tidak pecah selaput daranya saat melakukan hubungan seksual.³⁴ Yang dimaksud operasi selaput dara dalam pembahasan ini adalah operasi untuk memperbaiki selaput dara yang rusak atau mengembalikannya kepada tempat semula.³⁵

Adapun penyebab sobeknya selaput dara, yaitu:³⁶

- a) Sobeknya selaput dara karena sesuatu yang tidak disengaja. Seorang gadis mungkin saja kehilangan selaput daranya (keperawanannya) akibat kecelakaan, jatuh, tabrakan, atau karena terlalu banyak bergerak dan lain-lainnya . Begitu juga jika ia masih kecil dan diperkosa seseorang ketika dalam keadaan tidur atau karena ditipu.
- b) Sobeknya selaput dara karena berhubungan badan diluar nikah dan karena mempunyai kelainan seksual. Selaput dara rusak ketika seseorang berzina. Begitu pula bagi yang mempunyai kelainan seksual seperti kebiasaan melakukan sodomi, dan lesbi atau melakukan seks dengan sesuatu selain alat kelamin. Tindakan-tindakan asusila seperti diatas tidak hanya merusak selaput dara tetapi bisa juga melukai vagina sehingga bisa menimbulkan inveksi.
- c) Sobeknya selaput dara karena pernikahan, Hilangnya selaput dara akibat hubungan seksual dalam pernikahan. Ini adalah sesuatu yang sangat wajar dan normal, bahkan hampir semua perempuan yang pernah menikah dan melakukan hubungan seksual dalam pernikahan tersebut pasti mengalaminya. Ada sebagian wanita yang tidak rusak selaput daranya ketika berhubungan seksual bersama suaminya akan tetapi selaput daranya sobek ketika melahirkan.

Tindakan *Hymenoplasty* merupakan tindakan operasi pengembalian selaput dara. Luka atau sobekan pada selaput dara diatur kembali seperti sedia kala sehingga menjadi seperti perawan lagi.

³⁴ "Variasi-anatomi-dan-bentuk-selaput-dara", <http://drprima.com/ginekologi-estetik/variasi-anatomi-dan-bentuk-selaput-dara.htm>, diakses pada tanggal 24 Mei 2010.

³⁵ "Hymenoplasty: Rekonstruksi selaput dara – "bringing back to virginity", <http://drprima.com/ginekologi-estetik/Hymenoplasty:Rekonstruksiselaputdara-bringingbacktovirginity.htm>, diakses pada tanggal 24 Mei 2010.

³⁶ "Keperawanan -ditinjau dari sisi Medikolegal", <http://agusjati.blogspot.com/2007/07/keperawanan-ditinjau-dari-sisi.html>, diakses pada tanggal 24 Mei 2010.

Perineoplasty

Perineoplasty adalah operasi medis yang diperlukan pada saat *perineum* (otot-otot panggul) agak longgar dan memerlukan pengetatan. Sering kali *perineoplasty* digunakan untuk mengencangkan otot-otot dalam vagina untuk meningkatkan kenikmatan seksual bagi pasien dan suaminya atau pasangannya. Tindakan medisnya pada area kelamin wanita yang berfungsi untuk mengembalikan *perineum* yang kendur, khususnya karena penuaan dan melahirkan. Definisi *perineum* menurut kamus saku kedokteran Dorland adalah lantai *pelvis* dan struktur sekitarnya yang menempati pintu bawah panggul, di sebelah anterior dibatasi oleh *simfisis pubis*, di sebelah lateral oleh *tuber iskiadikum*, dan di sebelah posterior oleh *os koksigeus*. Diartikan pula daerah antara kedua belah paha, yang pada pria dibatasi oleh *skrotum* dan anus, sedangkan pada wanita oleh vulva dan anus.³⁷

Mengendornya otot-otot *perineum* diantaranya disebabkan oleh factor usia, terlalu sering digunakan untuk berhubungan seksual tanpa dijaga perawatannya, faktor lain adalah pasca melahirkan. Seiring bertambahnya usia seorang wanita akan menemui masa *menopause*. Dalam masa ini wanita akan mengalami perubahan hormonal dan penurunan kualitas kerja organ tubuh. Wanita yang sedang *menopause* berarti sudah tidak produktif lagi maka sistem reproduksi melemah termasuk otot-otot *perineum* pada vagina juga mengalami pengenduran.³⁸

Hubungan seksual yang terlalu sering tanpa diimbangi perawatan terhadap vagina misalnya dengan menjaga kebersihan vagina dan menjalani senam *kegel* (senam pengencangan otot-otot pada alat kelamin wanita) akan melemahkan fungsi otot *perineum*. Akibat dari melemahnya otot *perineum* akan menimbulkan gangguan seperti *prolapsus uteri*. Gejala yang dialami oleh penderita yaitu tidak bisa mengontrol keluarannya kencing atau disebut dengan istilah *stress urinary*. Proses keluarannya bayi dari rahim melalui vagina memang sebuah keajaiban. Ukuran bayi normal berkisar kurang lebih tiga kilo bisa melewati vagina yang diameternya jauh lebih kecil dari ukuran kepala bayi. Vagina diciptakan elastis tetapi dalam proses kelahiran sedikit banyak merubah

struktur panggul dan vagina. maka sangat memungkinkan bila otot *perineum* mengendur karena proses ini. Mengendurnya otot *perineum* bisa ditangani dengan dua cara yaitu dengan terapi senam *kegel* dan dengan operasi untuk mengencangkannya kembali. Dengan operasi, jaringan *perineal* diperbaiki dan otot panggul disambung dengan cara menjahitnya. Kulit vagina akan dibuat rapih sesuai dengan kencangnya otot panggul. Operasi tersebut bisa dilakukan dengan memakan waktu satu hari, dengan sedikit rasa sakit dan komplikasi minim.

Kulit vagina tidak dibuang terlalu banyak karena dapat menimbulkan komplikasi setelahnya, seperti rasa sakit ketika berhubungan seks. Setiap masalah yang terjadi harus diselesaikan saat itu juga. Ini adalah usaha untuk mendapatkan “ukuran yang sempit” untuk meningkatkan rangsangan terhadap jaringan *vulval* dan vaginal.³⁹

Metode ini juga dapat digunakan karena adanya *laserasi* (perluasan) *perineum*. Tindakan yang dilakukan untuk menyembuhkan dan memulihkannya dapat menggunakan dua cara, pertama yaitu dengan menjahit pada area *laserasi perineum*. Penjahitan merupakan bagian dari setiap operasi pemulihan *laserasi perineum*. Akan tetapi, apabila menjahit bagian luar saja tanpa menempelkan kembali bagian dalam *perineum* serta *fascia* dan *muskulus* vagina, maka akan menyebabkan relaksasi vaginae (pelonggaran vagina) dan dapat menimbulkan *rectocele* dan *cystocele* serta *prolapsus uteri*.⁴⁰ Cara kedua yang digunakan untuk memulihkan *laserasi perineum* adalah dengan menggunakan media laser. Metode terbaru ini sudah teruji secara klinis, karena dapat meminimalisir efek samping negatif seperti pendarahan dan ketidak akuratan.

Labioplasty

Labioplasty adalah sebuah tindakan untuk merubah bentuk *labia* (bibir vagina) sehingga bentuk bibir vagian lebih terlihat seksi dan indah. Bentuk bibir vagina yang terlalu lebar atau terlalu kecil dibentuk sesuai desain yang diinginkan. Tindakan ini lebih mengacu pada kreasi

³⁹ “Atasi rasa nyeri ketika berhubungan intim dengan Labioplasty”, http://drprima.com/ginekologi-estetik/Atasi_rasa_nyeri_ketika_berhubungan_intim_dengan_Labioplasty.htm, diakses pada tanggal 23 Mei 2010.

⁴⁰ Pritchard, McDonald, Gant, *Obstetri Williams*, diterjemahkan oleh R. Hariadi dkk. (Surabaya: Universitas Airlangga Pres, 1991), Hlm 813.

³⁷ Patricia D. Novak, *Kamus Saku Kedokteran Dorland*, hlm. 567.

³⁸ “Gejala Menopause”, <http://medika.blogspot.com/2007/07/gejala-menopause.html>, diakses pada tanggal 24 Mei 2010.

estetika dalam operasi. *Labia minora* merupakan bibir penutup vagina yang terletak dibagian dalam. Normalnya *labia minora* ditutupi oleh bibir kemaluan yang lebih besar dibagian luarnya (*labia mayora*). Pada suatu kondisi *labia minora* dapat mengalami pembesaran atau disebut *labia hipertrofi*, *labia minora* berukuran lebih besar dan menonjol keluar melewati *labia mayora*. Pembesaran ini bisa disebabkan karena beberapa hal, antara lain:⁴¹

1. Keadaan bawaan sejak lahir
2. Pengaruh rangsangan berlebihan seperti masturbasi,
3. Diperoleh setelah hamil dan melahirkan,
4. Kegemukan atau
5. Karena proses penuaan.

Pembesaran dapat terjadi simetris pada bibir kanan dan kiri atau menonjol hanya pada satu sisi. Berubahnya bentuk dan ukuran *labia* dapat mempengaruhi hubungan seksual. Beberapa kondisi bisa mengakibatkan rasa nyeri ketika berhubungan seksual. Masalah seperti ini perlu segera ditangani pengobatannya agar tidak mengganggu kenyamanan suami isteri.⁴²

Pandangan Hukum Islam tentang Vaginal Rejuvenation

Empat tindakan dalam *vaginal rejuvenation*, yaitu *vaginoplasty*, *perineoplasty*, *labioplasty* dan *hymenoplasty*, mempunyai kesamaan dan sekaligus perbedaan khususnya berkenaan dengan motifnya. Dalam menentukan sebuah hukum tentang sesuatu yang dijadikan pertimbangan pertama adalah niat atau motif dari pelakunya, serta ada tidaknya manfaat. Niat dan motif dari sebuah tindakan tersebut merupakan inti dari perbuatan itu sendiri, sebagaimana terkandung dalam sebuah kaidah fikih:

⁴³ *الأمور بمقاصدها*

⁴¹ "Atasi rasa nyeri ketika berhubungan intim dengan Labiaplasty", http://drprima.com/ginekologi-estetik/Atasi_rasa_nyeri_ketika_berhubungan_intim_dengan_Labiaplasty.htm, diakses pada tanggal 24 Mei 2010.

⁴² *Ibid.*

⁴³ Jalāluddīn Abd ar-Raḥmān as-Suyūti, *Al-Asybah wa an-Nazāir* (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), hlm. 7.

Penulis akan melakukan analisa mengenai *vaginal rejuvenation* melalui empat tindakan medisnya.

Analisis terhadap Tindakan Vaginoplasty

Dalam bab III dijelaskan bahwa *vaginoplasty* mempunyai tujuan untuk merekonstruksi vagina yang mengalami perubahan dan kerusakan karena adanya kelainan bawaan dari lahir maupun disebabkan oleh suatu peristiwa seperti melahirkan dan *sirkumsisi*. *Vaginoplasty* adalah sebuah solusi yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam kelainan yang muncul, antara lain *prolapsus uteri*, *sistokel*, *rektokel* dan *agenesis vagina*. Dalam Islam, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab II, mewajibkan umatnya untuk mencari kesembuhan apabila sedang sakit. Wanita yang mempunyai permasalahan di atas, tentunya juga harus mencari pengobatan untuk kesembuhan. Untuk mengetahui hukum dari *vaginoplasty* dapat dilihat dari kaidah fikih:

⁴⁴ *الضرر يزال*

Penyakit di atas merupakan bentuk kelainan yang menimbulkan kemandaratan dan harus dihilangkan. Akan tetapi apakah penggunaan metode operasi boleh dilakukan sebagai upaya untuk menyembuhkannya. Nabi bersabda:

⁴⁵ *الشفاء في ثلاثة شربة عسل وشرطة محجم وكية نار وأنهى أمتي عن الكي*

Hadis tersebut menjelaskan, bahwa nabi mengemukakan tiga jenis pengobatan, yaitu meminum madu, melakukan cantuk dan mencos dengan api. Nabi juga menjelaskan, bahwa mencos dengan api adalah alternatif terakhir dalam pengobatan. Hal itu dapat dipahami karena mencos dengan api mempunyai efek samping yang juga bahaya. Pada masa sekarang, metode pengobatan mencos dengan api memang sudah tidak ada, akan tetapi yang serupa dengan hak tersebut dan sering kali menjadi alternatif terakhir dalam pengobatan modern adalah metode operasi. Mencos dengan api tentunya memiliki perbedaan dengan metode

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 10.

⁴⁵ Bukhāri, Muḥammad Ibn Ismā'īl Abū 'Abdillāh al, *Ṣaḥīḥ*, V: 2151, hadis Nomor 5356.

operasi saat ini, baik yang menggunakan metode bedah konvensional maupun operasi menggunakan laser. Sebuah kaidah fikih menjelaskan bahwa kemandlaratan membolehkan hal-hal yang dilarang:

الضرورة تبيح المحظورات⁴⁶

Dalam kaidah lain juga dijelaskan

وما ابيح للضرورة يقدر بقدرها⁴⁷

Kebolehan darurat adalah kondisinya, yaitu darurat dan krisis, jika suasana sudah diatasi maka hukum berlaku normal kembali. Dua kaidah di atas secara tidak langsung sudah menjawab hukum dari *vaginoplasty* untuk penyembuhan dengan alasan medis yang kuat, boleh dilakukan.

Analisis terhadap Tindakan *Hymenoplasty*

Hymenoplasty atau operasi selaput dara. Untuk memudahkan pemahaman, maka pembahasan ini kita bagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan penyebab hilangnya selaput dara.

Pertama: Hilang selaput dara karena sesuatu yang tidak dikategorikan maksiat.

Seorang gadis mungkin saja kehilangan selaput daranya (keperawanannya) akibat kecelakaan, jatuh, tabrakan, membawa beban terlalu berat, atau karena terlalu banyak bergerak dan lain-lainnya. Begitu juga jika ia masih kecil dan diperkosa seseorang ketika dalam keadaan tidur atau karena ditipu. Dalam keadaan seperti ini, jika si gadis yang tidak berdosa tadi melakukan operasi untuk mengembalikan selaput dara yang hilang atau rusak, maka, menurut sebagian ulama hal tersebut dibolehkan, atau disunnahkan, bahkan kadang-kadang hukumnya menjadi wajib, alasan-alasannya sebagai berikut⁴⁸:

1. Gadis tersebut tidak berbuat maksiat, kejadian yang menimpanya merupakan sebuah musibah. Ini sebagaimana orang yang patah tulang atau luka bakar atau terkelupas kulitnya akibat sebuah

⁴⁶ Jalāluddīn Abd ar-Rahmān as-Suyūti, *Al-Asybah*, hlm. 57.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 60.

⁴⁸ Muhammad Nu'aim Yasin, *Fikih Kedokteran*, diterjemahkan oleh Munirul Abidin (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm 207.

kecelakaan. Jika orang-orang yang kena musibah ini dibolehkan untuk melakukan operasi dengan tujuan memperbaiki organ tubuhnya yang rusak, maka orang yang kehilangan atau tersobek selaput daranyapun dibolehkan untuk melakukan operasi demi mengembalikan salah satu organ tubuh yang hilang tadi.

2. Menyelamatkan gadis ini dari tuduhan dan fitnah yang ditujukan kepadanya akibat tidak mempunyai selaput dara lagi, sekaligus menutupi aib yang menimpa dirinya. Sebuah kemungkinan lain yang bisa terjadi bagi seorang gadis korban pemerkosaan dan korban kecelakaan adalah terkena penyakit psikis. Trauma dalam pikiran dan rasa takut tidak akan ada laki-laki yang mau menikahi seorang gadis yang sudah robek selaput daranya akan mengakibatkan depresi berkepanjangan sehingga mengganggu kesehatan psikis bagi penderita. Sesuai dengan ruh Islam yang memerintahkan untuk menutupi aib saudaranya, sebagaimana yang tersebut dalam hadist:

من ستر مسلماً ستره الله يوم القيامة⁴⁹

Namun demikian, ada sebagian ulama, seperti syeikh muhammad mukhtar as-syankiti, yang tidak membolehkan gadis tersebut untuk melakukan operasi selaput dara, karena mungkin saja orang lain tahu bahwa gadis tersebut sudah rusak atau hilang selaput daranya dari pihak-pihak tertentu, sehingga tujuan untuk menutup aib menjadi tidak terwujud. Selain itu, aurat si gadis tadi akan dilihat oleh para dokter padahal operasi ini bukanlah hal yang darurat. Sedangkan untuk menghindari fitnah dan tuduhan bisa saja dengan menjelaskan kepada masyarakat atau calon suami, bahwa selaput dara yang hilang tadi akibat kecelakaan, bukan akibat perbuatan zina.⁵⁰

Dari dua pendapat di atas, maka siapa saja yang selaput daranya robek atau hilang karena kecelakaan, atau karena hal-hal lain yang tidak termasuk maksiat, sebaiknya tidak usah melakukan operasi selaput dara, karena hal tersebut bukanlah hal yang darurat. Jika ingin

⁴⁹ Bukhāri, Muḥammad Ibn Ismā'īl Abū 'Abdillāh al, *Ṣaḥīḥ*, II: 862, Hadis Nomor 2310.

⁵⁰ Muh. Muhtar Syenkity, *Aḥkām Jirāḥiyah Ṭibbiyah*, hlm. 432.

menikah bisa dengan menjelaskan kepada calon suami keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi jika memang keadaannya sangat mendesak, dan membutuhkan operasi selaput dara serta hal itu benar-benar akan membawa masalah yang besar, maka hal itu dibolehkan juga.

Kedua: Hilang selaput dara karena maksiat seperti berzina. Orang yang berzina bisa dibagi menjadi dua keadaan:

Keadaan *pertama:* dia telah berzina, tapi masyarakat belum mengetahuinya. Dalam hal ini, para ulama berbeda pendapat di dalamnya, sebagian ulama, seperti muhammad mukhtar as-salami, membolehkannya untuk melakukan operasi selaput dara, dengan dalih bahwa hal itu untuk menutup aib dan maksiat yang pernah dilakukannya, apalagi dia bersungguh-sungguh ingin bertaubat, dan ajaran Islam menganjurkan untuk menutup aib saudaranya, sebagaimana dalam hadist yang disebut di atas. Namun, sebagian ulama yang lain, seperti muhammad mukhtar as-sanqity, tidak membolehkannya, karena hal itu akan mendorongnya dan mendorong orang lain untuk terus-menerus berbuat zina, karena dengan mudah dia akan melakukan operasi selaput dara setelah melakukan zina dan ini akan membawa mafsadah yang besar dalam masyarakat. Namun untuk mengambil jalan tengah, hendaknya dilihat keadaan orang yang ingin melakukan operasi selaput dara, jika memang benar-benar orang tersebut ingin bertaubat nasuha dan operasi tersebut akan membawa masalah yang besar, maka tidaklah mengapa, tapi jika tidak, sebaiknya ditinggalkan.⁵¹

Keadaan *kedua:* dia telah melakukan zina, tapi masyarakat sudah mengetahuinya. Dalam keadaan seperti ini, para ulama sepakat untuk mengharamkan operasi selaput dara, karena madharatnya jauh lebih besar dan tidak ada masalah yang di dapat dari operasi tersebut sama sekali.

Ketiga: Hilang selaput dara karena pernikahan. Hilangnya selaput dara akibat hubungan seksual dalam pernikahan, ini adalah sesuatu yang sangat wajar dan normal, bahkan hampir semua perempuan yang pernah menikah dan melakukan hubungan seksual dalam pernikahan tersebut pasti mengalaminya. Dengan demikian, melakukan operasi selaput dara untuk mengembalikan selaput dara yang telah sobek dan hilang adalah perbuatan sia-sia dan menghambur-hamburkan uang

⁵¹ Muḥammad Khālīd Maṣṣūr, *Al-Aḥkām at-Ṭibbiyah al-Muta'alliqah bi an-Nisā' fi al-Fiqh al-Islāmi* (Yordania: Dār an-Nafāis, 1999), hlm. 211-212.

serta waktu. Selain itu, mau tidak mau dia harus membuka auratnya yang paling vital dan tentunya akan dilihat oleh para dokter yang akan menangani operasi. Oleh karenanya, melakukan operasi selaput dara dalam keadaan seperti ini adalah perbuatan yang tercela dan dilarang dalam Islam. Para dokter yang ikut menyetujui dan melakukan operasi juga ikut berdosa. Para ulama sepakat dalam hal ini.⁵²

Analisis terhadap Tindakan *Perineoplasty*

Vaginal rejuvenation yang ketiga ini dapat menyembuhkan *prolapsus uteri* yang timbul karena mengendornya otot-otot perineum sebagai efek dari sering melahirkan dan menopause. Selain itu, operasi *perineoplasty* juga mempunyai kekhususan, yaitu untuk mengembalikan dan meningkatkan kepuasan seksual dari pasangan suami isteri, yaitu dengan melakukan operasi pada otot-otot *perineum* yang dinilai sudah agak longgar dan memerlukan pengetatan. *Vaginal rejuvenation* ini adalah jawaban bagi pasangan suami isteri yang sedang mengalami *inharmonisasi* hubungan karena permasalahan seksual. Dalam bab II sudah dijelaskan, bahwa menikmati hubungan seksual dan memuaskan pasangan adalah hak dan kewajiban suami isteri yang harus dipenuhi.

Selain kegunaan di atas, *perineoplasty* juga solusi bagi seorang ibu yang mengalami *prolapsus*, yaitu melemahnya otot *perineum* yang biasanya diakibatkan oleh proses kelahiran. Penyembuhan ataupun perbaikan akibat hal tersebut apabila tidak parah dapat diatasi dengan terapi senam kegel. Tetapi, bagi wanita yang sudah tidak bisa disembuhkan dengan terapi senam kegel, maka solusinya adalah operasi *perineoplasty*. Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan, bahwa operasi adalah alternatif terakhir pada setiap pengobatan dan penyembuhan. Namun perlu digaris bawahi juga, bahwa operasi bermacam-macam, ada operasi besar dan operasi kecil. *Perineoplasty* termasuk dalam kategori operasi kecil, yaitu operasi yang dilakukan dalam waktu yang singkat dan menggunakan bius lokal.⁵³

Pada zaman Nabi, sebenarnya sudah ada tindakan yang termasuk operasi kecil, yaitu khitan. Bahkan, tindakan tersebut dikategorikan sebagai fitrah yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan dan

⁵² *Ibid*, hlm. 212

⁵³ J.P. Greenhill, M.D., *Surgical Gynecology* (Chicago: Year Book Medical Publisher, 1969), hlm. 15.

kesehatan alat kelamin. Nabi bersabda:

الفطرة خمس أو خمس من الفطرة الختان والاستحداد وتنف الإبط وتقليم الأظفار وقص الشارب⁵⁴

Tindakan operasi pada *perineoplasty* yang dilakukan dengan menggunakan laser secara medis dapat disamakan dengan tindakan operasi yang dilakukan pada khitan, karena keduanya termasuk dalam operasi kecil. Keduanya mempunyai tujuan dan kegunaan untuk kebaikan. Perbedaan yang menonjol adalah khitan dilakukan oleh orang yang belum menikah, sementara *perineoplasty* seringkali dilakukan oleh orang yang sudah menikah. Perbedaan yang lain adalah bahwa khitan merupakan tindakan preventif terhadap penyakit kelamin bagi laki-laki karena menurut keterangan medis bagian kulit yang dikhitan pada alat kelamin laki-laki (penis) bila tidak dikhitan akan terjadi penyumbatan bakteri dan menjadi sarang penyakit. Sedangkan tindakan *perineoplasty* merupakan upaya medis untuk menyembuhkan *prolapsus uteri* yang timbul karena mengendornya otot-otot *perineum* sebagai efek dari sering melahirkan dan mengembalikan kekencangan otot *perineum* yang mengendor akibat melahirkan. Tingkat bahaya paling tinggi pada operasi kecil tidak sampai pada hilangnya nyawa, hanya akan mengalami *laserasi* yang bisa disembuhkan dengan perawatan selama beberapa hari.⁵⁵

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa operasi *perineoplasty* tidak termasuk ke dalam operasi yang dilarang oleh Nabi. Jadi, dari segi tindakan medisnya tidak bertentangan dengan hukum Islam. Sementara dari sisi tujuan dan kegunaannya, yaitu untuk menyembuhkan *prolapsus uteri* yang timbul karena mengendornya otot-otot *perineum* sebagai efek dari sering melahirkan dan mengembalikan dan meningkatkan kemampuan untuk menikmati kepuasan seksual. Dalam hal untuk menikmati hubungan biologis, terdapat dua hal yang perlu dilihat, yaitu Pertama, dilakukan oleh pasangan suami isteri dan kedua dilakukan oleh seorang wanita yang belum menikah atau tidak mempunyai suami. Dalam bab II sudah dijelaskan, bahwa kenikmatan yang didapat

⁵⁴ Bukhāri, Muḥammad Ibn Ismā'īl Abū 'Abdillāh al, *Ṣaḥīh*, V: 2209, Hadis Nomor 5550.

⁵⁵ J.P. Greenhill, M.D., *Surgical*, hlm. 17

dari melakukan hubungan seksual hanya boleh dan halal dilakukan oleh pasangan suami isteri yang sah secara Islam. Dengan demikian, *perineoplasty* yang dilakukan oleh orang yang belum menikah tidak diperbolehkan dalam Islam karena belum mengena pada tujuan dan kegunaannya. Sedangkan hukum bagi wanita menikah yang menjalani operasi *perineoplasty* dapat dilihat dan diketahui dari beberapa hal.

Pertama, ditinjau dari masalah dan mafsadatnya. Dalam sebuah kaidah fikih dinyatakan, bahwa apabila ada masalah dan mafsadat dari suatu perkara, maka yang diutamakan adalah mendahulukan menghilangkan mafsadah daripada menarik suatu kemaslahatan. Apabila ditinjau dari hal tersebut, manfaat dari *perineoplasty* adalah mendapatkan pengobatan dan terjaganya keharmonisan rumah tangga karena dapat saling menyalurkan dan menikmati kepuasan seksual. Selain itu, orgasme antara kedua belah pihak bisa membantu masuknya sperma ke dalam ovarium sehingga pembuahan terhadap sel telur lebih memungkinkan. Manfaat lain untuk menyelamatkan pernikahan dari perceraian akibat suami selingkuh. Sedangkan mafsadah secara khusus bagi pasien adalah efek dari operasi berupa kegagalan dalam pelaksanaan operasi dan unsur mubadzir karena kunci keharmonisan keluarga tidak tertuju pada hubungan seksual suami isteri semata. Apabila ada dua mafsadah berkumpul, seperti kasus di atas, maka didahulukan yang paling ringan resikonya, sebagaimana kaidah:

إذا تعارض مفسدتان روعي أعظمهما ضررا بارتكاب أخفهما⁵⁶

Operasi *perineoplasty* mempunyai tingkat resiko paling kecil karena termasuk operasi kecil. Selain itu, kecanggihan teknologi laser juga dapat meminimalisir resiko-resiko operasi, seperti pendarahan dan ketidakcermatan.

Secara umum, mafsadah dari *perineoplasty* adalah apabila disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Bila praktek *perineoplasty* dilakukan oleh dokter yang tidak ahli dengan tujuan komersil saja tentu akan berakibat pada kegagalan atau kesalahan dalam operasi yang akhirnya menimbulkan beberapa efek diantaranya terjadi *laserasi*, pengencangan otot *perineum* yang berlebihan, inveksi pasca operasi.

⁵⁶ Jalāluddīn Abd ar-Raḥmān as-Suyūti, *Al-Asybah*, hlm. 153.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa hukum *perineoplasty* bagi wanita yang sudah menikah diperbolehkan jika bertujuan untuk menyembuhkan *prolaps* yang sudah parah. Diperbolehkan juga bagi wanita dalam kondisi yang mendesak untuk mengembalikan suami dari lubang perselingkuhan atau perzinaan sehingga rumah tangganya tidak terancam perceraian dan anak-anak bisa merasakan keutuhan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Analisis terhadap Tindakan Labioplasty

Labioplasty adalah sebuah tindakan yang digunakan untuk merubah bentuk *labia mayora* dan *labia minora*. Perubahan pada bibir vagina mempunyai fungsi estetika. Tindakan ini dilakukan pada wanita yang memiliki bentuk vagina terlalu besar karena faktor usia, wanita yang mempunyai bekas luka pada area bibir vagina dan para wanita yang kurang percaya diri dengan bentuk vaginanya. Hukum operasi estetika di bagi menjadi dua, ada yang diharamkan dan ada yang sesuai dengan syari'at.⁵⁷

Operasi *labioplasty* boleh dilakukan apabila ada unsur pengobatan dan penyembuhan. Akan tetapi apabila tidak ada kedua unsur tersebut tindakan *labioplasty* tidak diperbolehkan, karena tidak ada sebab yang darurat berupa pengobatan dan penyembuhan serta mengubah ciptaan Allah, sebagaimana firman-Nya:⁵⁸

وَلَا تُرْمَى فَلَئِنَّهُمْ فَلْيَغْيِرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ

Berdasarkan penjelasan mengenai pandangan Islam dari masing-masing tindakan dalam *vaginal rejuvenation* secara umum dapat dibagi ke dalam empat kegunaan utama, yaitu untuk merekonstruksi vagina yang disebabkan adanya beberapa kelainan dan kerusakan, memperbaiki selaput dara yang robek, memperbaiki fungsi *tonus* di sekitar vagina untuk memaksimalkan kekuatannya, dan fungsi estetika yaitu memperindah bentuk vagina.

⁵⁷ Muḥammad Khālid Maṣṣūr, *Al-Aḥkām at-Ṭibbiyah al-Muta'alliqah bi an-Nisā' fi al-Fiqh al-Islāmi*, hlm. 183.

⁵⁸ An-Nisā' (4): 119.

Penutup

Vaginal Rejuvenation adalah sebuah metode untuk mengencangkan dan membangun kembali otot vagina dan *perineum*. Terdapat empat tindakan medis dalam *Vaginal Rejuvenation*, yaitu:

1. *Vaginoplasty* merupakan tindakan bedah yang mempunyai tujuan untuk merekonstruksi vagina, sehingga disebut bedah rekonstruksi dan membuat agar diameter vagina mengecil dan menyempit.
2. *Hymenoplasty* adalah operasi untuk memperbaiki selaput dara yang rusak atau mengembalikannya kepada tempat semula
3. *Perineoplasty* adalah operasi medis yang diperlukan pada saat *perineum* (otot-otot panggul) agak longgar dan memerlukan pengetatan
4. *Labioplasty* adalah sebuah tindakan untuk merubah bentuk *labia* (bibir vagina) sehingga bentuk bibir vagian lebih terlihat seksi dan indah

Pandangan hukum Islam tentang *vaginal rejuvenation* secara umum ada dua: diperbolehkan dan diharamkan. Tindakan operasi tersebut diperbolehkan apabila ada unsur masalah berupa pengobatan dan penyembuhan, misalnya menjaga hubungan biologis suami isteri. Dan apabila hanya dilakukan untuk tujuan estetika, tanpa adanya unsur-unsur tersebut operasi *vaginal rejuvenation* diharamkan. Berikut kesimpulan pandangan hukum Islam mengenai tindakan-tindakan medis dalam *vaginal rejuvenation*:

1. *Vaginoplasty*, tindakan medis ini diperbolehkan karena adanya unsur pengobatan.
2. *Hymenoplasty*, terdapat beberapa ketentuan mengenai tindakan yang kedua ini, yaitu: Pertama, rusaknya selaput dara karena kecelakaan dan korban pemerkosaan, tindakan *hymenoplasty* boleh dilakukan dengan tujuan penyembuhan dari luka sesuai anjuran medis dan disertai adanya masalah yang mengarah pada penyembuhan trauma psikis. Kedua, rusaknya selaput dara karena perzinaan maka tindakan *hymenoplasty* diharamkan bagi kasus seperti diatas. Ketiga, tindakan *hymenoplasty* terhadap rusaknya selaput dara karena hubungan seksual antara suami dan isteri tidak boleh dilakukan.
3. *Perineoplasty*, diperbolehkan apabila ada unsur pengobatan, seperti untuk menyembuhkan *prolapsus uteri*. Sedangkan, bagi kasus

perineoplasty dengan tujuan untuk menambah kenikmatan hubungan seksual suami-isteri semata, tidak diperbolehkan. Pada kondisi yang mendesak untuk mengembalikan suami yang terjerumus pada perselingkuhan, tindakan *perineoplasty* boleh dilakukan.

4. *Labioplasty*, tindakan operasi *labioplasty* yang mengarah pada desain estetika saja dan tujuan komersil, maka tindakan *labioplasty* tidak diperbolehkan. Tetapi, apabila bertujuan untuk pengobatan, seperti menyembuhkan *labia hipertrofi*, maka tindakan operasi *labioplasty* boleh dilakukan sesuai anjuran medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi, Emansipasi dan Transendensi: Wacana Peradaban dengan Visi Islami*, Bandung: Mizan, 1994
- Yudian Wahyudi, *Ushul Fikih Versus Hermeneutika Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*, Yogyakarta: Nawesea Pres, 2006
- M. Quraish Shihab, *Dia Di Mana-Mana: Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*, Jakarta: Lentera Hati, 2008
- Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi atas Persoalan Keslamatan: Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Bandung: Mizan, 1994
- Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar abu al-Faḍal al-'Asqalāni asy-syāfi'i, *Fath al-Bāri* (Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1379 H
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pres
- Lee Keen Whye, *Seni Ginekologi yang Terbaru Peremajaan Kembali pada Vagina (Laser Vaginal Rejuvenation – LVR)*, Singapura : t.p., t.t.
- Sue Hinchliff, *Kamus keperawatan*, diterjemahkan oleh Andry Hartono, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1999
- Ferryal Loetan, "Rehabilitasi Seksual", *Jurnal Persahabatan*, Vol. I. No. 1 Oktober 2001

Wiknjosastro Hanifa, *Kelainan letak alat-alat genital dalam Ilmu Kandungan*, Cetakan Ke III, Jakarta: Penerbit Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 1999

Junizaf, *Vaginoplasti*, Jakarta: FKUI, t.t.

Patricia D. Novak, *Kamus Saku Kedokteran*, terjemahan dr. Poppy Kumala dkk., Jakarta: EGC, 1998

Pritchard, McDonald, Gant, *Obstetri Williams*, diterjemahkan oleh R. Hariadi dkk., Surabaya: Universitas Airlangga Pres, 1991

Jalāluddīn Abd ar-Rahmān as-Suyūti, *Al-Asybah wa an-Nazāir*, Beirut: Dār al-Fikr, 1995

Muhammad Nu'aim Yasin, *Fikih Kedokteran*, diterjemahkan oleh Munirul Abidin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006

Muḥammad Khālīd Maṣṣūr, *Al-Aḥkām at-Ṭibbiyah al-Muta'alliqah bi an-Nisā' fi al-Fiqh al-Islāmi*, Yordania: Dār an-Nafāis, 1999

J.P. Greenhill, M.D., *Surgical Gynecology*, Chicago: Year Book Medical Publisher, 1969

"Learning About the Process Behind Vaginal Rejuvenation", <http://www.onlinesurgery.com/plasticsurgery/vaginal-rejuvenation-default.asp>,

<http://vaginal-surgery.info/vaginal-rejuvenation.html>,

http://www.suaramerdeka.com/harian/0512/29/x_nas.html

<http://www.foxnews.com/story/0,2933,395243,00.html>

"Variasi-anatomi-dan-bentuk-selaput-dara", <http://drprima.com/ginekologi-estetik/variati-anatomi-dan-bentuk-selaput-dara.htm>,

"Hymenoplasty: Rekonstruksi selaput dara – "bringing back to virginity", [http://drprima.com/ginekologi-estetik/Hymenoplasty: Rekonstruksi selaput dara – "bringing back to virginity.htm](http://drprima.com/ginekologi-estetik/Hymenoplasty:Rekonstruksiselaputdara-bringingbacktovirginity.htm)

"Keperawatan -ditinjau dari sisi Medikolegal", <http://agusjati.blogspot.com/2007/07/keperawatan-ditinjau-dari-sisi.html>,